

# Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional

Suhud Aryana

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding Author: [suhudaryana04@students.unnes.ac.id](mailto:suhudaryana04@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang bertujuan menganalisis beberapa temuan dari hasil artikel, jurnal dan prosiding penelitian sebelumnya. Tujuan analisis ini mengacu pada penerapan dan pengembangan penilaian autentik kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif melalui cara menganalisis, mengidentifikasi, serta mendalami temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah jurnal, artikel dan prosiding pada yang diterbitkan pada tingkat nasional dan internasional. Singkat kata, hasil dari penelitian ini menunjukkan dua kategorisasi analisis yang pertama, kategori penerapan ditemukan bahwa masih ada guru yang mengalami beberapa kesulitan sehingga dibutuhkan pengarahannya khusus melalui workshop atau seminar terkait penilaian autentik yang mengacu pada tiga aspek afektif, kognitif dan psikomotor penilaian. Akan tetapi, sebagai penelitian yang menunjukkan penerapan penilaian autentik ini guru merasa cukup terbantu menilai ketercapaian siswa dalam belajar. Kategori kedua yaitu pengembangan, hasil dari beberapa pengembangan penilaian autentik dari beberapa peneliti menunjukkan hasil bahwa penilaian autentik ini dapat diterima oleh guru, siswa, dosen maupun mahasiswa untuk menilai kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam belajar. Ini terbukti bahwa suatu penelitian dan pengembangan penilaian autentik dari beberapa inovasi penerapan dapat diterima dengan baik, efektif dan efisien.

**Kata kunci:** analisis dan pengembangan, penilaian autentik, kurikulum 2013

**Abstract.** This research was conducted literature study that aims to analyze several findings from the results of articles, journals and proceedings of previous studies. The purpose of this analysis refers to the application and development of assessments using the 2013 curriculum. This research is a qualitative method with a descriptive design through analyzing, identifying, and exploring the findings of previous research. The objects of this research are journals, articles and proceedings published at national and international levels. In short, the results of this study show two categorizations, the first analysis, the application category, it was found that there were still teachers who experienced some difficulties so that special guidance was needed through workshops or seminars related to authentic assessment which refers to three aspects of affective, cognitive and psychomotor. However, as research shows authentic assessment, teachers find it quite helpful to assess student achievement in learning. The second category is development, the result of several authentic developments from several researchers. The results that are authentic can be accepted by teachers, students, lecturers as well as to assess the ability of attitudes, knowledge and skills in learning. It is proven that an authentic research and development of several application innovations can be well received, effective and efficient.

**Key words:** analysis and development, authentic assessment, curriculum 2013

**How to Cite:** Aryana, S. (2021). Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 368-374.

## PENDAHULUAN

Tinjauan kritis atau studi literatur tidak hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik penelitian, dan kemudian merangkum, menganalisis, dan mensintesis isinya, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tinjauan kritis merupakan suatu kegiatan membaca, menelaah, menganalisis suatu bacaan/artikel untuk memperoleh ide-ide, penjelasan, data pendukung yang mendukung pokok pikiran utama, serta memberikan komentar terhadap isi bacaan secara keseluruhan dari sudut pandang kepentingan pengkaji. Seperti yang disampaikan oleh Zainal (dalam Wijaya, 2019) Tinjauan kritis berisi uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Sejalan dengan

Agusta (dalam Mayden, K. D., 2012) Mengatakan tinjauan kritis merupakan analisis kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan. Sedangkan Shuttleworth (dalam Wahono, R. S., 2020) berpendapat tinjauan kritis bukan hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik tertentu.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum baru untuk proses pendidikan dan kurikulum baru itu disebut Kurikulum 2013. Kurikulum ini telah diterapkan di Indonesia sejak Juli 2013 yang berlaku di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan

kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti yang diutarakan oleh Retnawati et al. (2016) bahwa Kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya menekankan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengubah pendekatan pengajaran dan sistem penilaian. Mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar penilaian Pendidikan. Standar penilaian yang dimaksud adalah meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal yang sama disampaikan oleh Setiawan et al. (2021) Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 meliputi: 1) Pengetahuan dengan tes tertulis, observasi dan tugas; 2) Keterampilan dengan kinerja, proyek, produk, portofolio; dan 3) Sikap dengan observasi, penilaian diri, dan jurnal. Berbagai aspek penilaian, guru bahasa Indonesia harus kreatif menyiasati alokasi pembagian jam agar kompetensi tercapai.

Pengukuran, pengujian, penilaian atau asesmen, dan evaluasi, keempat istilah tersebut terkait dengan konsep pengujian dan yang sering digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Penilaian memiliki cakupan data yang lebih luas dibanding dengan pengukuran. Pengukuran hanya terletak pada deskripsi kuantitatif, sedangkan penilaian pada deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Seperti dari kutipan Brown (dalam Siallagan, T. D., Syamsurizal, S., & Hariyadi, 2016) yakni penilaian merupakan proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Sejalan dengan Musaddad et al. (2020) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional. Begitupun dengan Setiawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa penilaian adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru guna melihat apa yang ingin diukur dari siswa. Tidak hanya itu, Maryuningsih et al. (2020) berpendapat sama bahwa penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi. Dengan penilaian atau asesmen guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam suatu proses pembelajaran, baik berupa metode mengajar atau strategi mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan guru saat ini dalam pembelajaran masih jauh dari peningkatan dengan alasan keterbatasan informasi yang mereka dapatkan dalam suatu perubahan. Banyak guru yang belum mengembangkan penilaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan hendaknya teruji kualitasnya sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, hadirnya penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 ini sebagai acuan guru untuk menilai hasil belajar

siswa selama pembelajaran. Menurut Sylvia et al. (2019) bahwa penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia seringkali tidak membantu siswa secara optimal dalam menghadapi masalah kontekstual. pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar adalah sebuah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan, yang bertujuan agar dapat memantau kualitas pembelajaran dan memberikan feedback untuk perbaikan. Selain itu Setiawan et al. (2021) menyatakan bahwa masih banyak guru yang membuat soal tes tidak berdasarkan kisi-kisi tes, melainkan cenderung hanya menggunakan soal pada buku yang disediakan.

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penggunaan penilaian autentik secara paradigmatis memerlukan perwujudan pembelajaran otentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik memiliki empat jenis penilaian seperti penilaian kinerja, proyek, portofolio, tertulis. Seperti yang diutarakan oleh Siregar, (2018) penilaian autentik menurut jenisnya ada empat yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

Sekarang ini, hadirnya berbagai jenis penelitian dengan menghadirkan hasil, tujuan, metode dan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, sebuah penelitian akan hadir apabila adanya sebuah peluang dari masalah yang muncul di masyarakat. Peluang merupakan sebuah awal dari kemunculan temuan-temuan baru baik akademis maupun non akademis. Penerapan kurikulum 2013 yang tidak luput dari beberapa kajian penelitian, salah satu kaitannya dengan implementasi penilaian autentik yang dihadirkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian implementasi dan pengembangan autentik dari penelitian yang ada tidak lain memiliki tujuan agar penilaian autentik ini dapat diketahui dan diterapkan.

Berdasarkan paparan di atas penulis melakukan kajian studi literatur dengan rumusan masalah 1) Bagaimana hasil penelitian penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Bagi Guru SMA Bahasa Indonesia? 2) Bagaimana hasil penelitian pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 bagi Guru SMA Bahasa Indonesia? Tujuan ini mencakup hasil daripada penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga peneliti mendapatkan informasi. Beberapa artikel jurnal nasional dan Internasional sebagai kajian

untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar implementasi atau penerapan penilaian autentik dapat diterapkan dengan baik sebagai alat ukur untuk mengetahui tujuan dan ketercapaian kompetensi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur yang bertujuan menggambarkan hasil temuan peneliti atas beberapa artikel jurnal yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis itu dilakukan secara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Kajian literatur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Adapun tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan penulis tentang topik penelitian yang sedang dilakukan, menolong penulis memformulasikan masalah penelitian, dan menolong penulis dalam menentukan teori-teori dan metode-metode dan hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2017) bahwa penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di tengah lapangan. Jenis sumber data atau objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional dan Internasional yang diterbitkan mulai pada tahun 2016 sampai dengan 2021. Dengan proses pengumpulan data artikel jurnal dari langkah-langkah melalui akses *Scimago Journal Country Rank*, *google trend*, *open knowledge*, *publish or perish* dan *reading intensive & extensive*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian studi literatur ini adalah jurnal-jurnal yang sesuai dengan kajian penulis yaitu jurnal Nasional dan Internasional dengan total 70 Jurnal. Kategori nasional dengan 13 jurnal dan kategori Internasiona dengan jumlah 57 Jurnal. Hasil dari kategorisasi implementasi dan pengembangan penelitian jurnal nasional dan Internasional dapat terlihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Hasil Pencarian dan review penerapan dan pengembangan penilaian autentik.

Hasil dari kategorisasi penulis mengerucutkan hasil temuan berdasarkan kajian studi literatur yang akan menjadi dasar teori peneliti. 70 jurnal dengan kategori implementasi dan pengembangan hanya akan dibahas

secara mendalam dengan 10 jurnal yang sesuai dengan kategori yaitu 9 jurnal internasional dan 1 jurnal nasional. sesuai kebutuhan studi literatur penulis yang mengacu pada penilaian autentik kurikulum 2013. hasil dari penemuan artikel atau jurnal yang sesuai dapat dilihat pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Hasil kategorisasi implementasi dan pengembangan kurikulum 2013 pada jurnal nasional dan internasional.

Melalui beberapa hasil yang diperoleh dengan mengidentifikasi artikel atau jurnal, maka pembahasan dalam penelitian ini meliputi teman, penulis, tujuan, metode atau desain penelitian dan hasil yang dimunculkan dalam penelitian.

Pembahasan yang pertama, artikel dengan tema yang diangkat Susani (2018) *The Implementation of Authentic Assessment Indonesian Language Education and Literature Study Program*. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan implementasi dari penilaian membaca ekstensif mahasiswa semester I tahun ajaran 2017/2018 Program Studi PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif dalam mendefinisikan makna kata, idiom, dan ekspresi mahasiswa Kelas A semester I tahun ajaran 2017/2018 di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. di Universitas Sanata Dharma sebagai berikut. Pertama, pemahaman membaca ekstensif siswa memperoleh rata-rata 80 dengan kategori sangat tinggi. Kedua, penerapan penilaian autentik dapat memberikan manfaat, seperti (a) mengidentifikasi pengukuran langsung indikator kompetensi yang diharapkan dari kinerja siswa; (b) mendorong siswa untuk mendemonstrasikan suatu pertunjukan dalam situasi yang nyata dan bermakna; (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi hasil belajarnya dengan memilih dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuannya dan analisis situasi sehingga jawaban tersebut relevan dan bermakna; dan (d) mengintegrasikan kegiatan belajar-mengajar, dan penilaian. Penelitian di masa depan dapat menyelidiki lebih lanjut penggunaan penilaian autentik dalam keterampilan membaca di tingkat pendidikan lain, seperti sekolah dasar dan menengah

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik di harus ditetapkan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Akan tetapi, penerapan penilaian autentik juga dapat diterapkan pada perguruan tinggi khususnya program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pembahasan kedua dari artikel yang berjudul *Practicality of Authentic Instruments Computer Competency Assessment for Students of Vocational High School*. Penelitian ini dilakukan oleh Firdianis et al. (2020) bertujuan untuk mengembangkan instrumen autentik dalam penilaian simulasi digital untuk mengukur kemampuan belajar siswa yang praktis dan

efektif. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Firdanis ini menggunakan model desain model pengembangan ADDIE. Melalui tahapan analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), evaluasi (evaluation). Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang dengan pengumpulan data dari lembar validasi instrumen, angket praktik, dan observasi. Maka hasil dari penelitian menunjukkan Hasil uji kepraktisan menunjukkan penilaian otentik yang dikembangkan sangat praktis dengan persentase kepraktisan guru pada RPP sebesar 88,3% dan penilaian otentik sebesar 82,3%. Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen penilaian otentik yang praktis dan efektif yang dapat digunakan guru dalam menilai keterampilan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa pelatihan atau praktik yang bertujuan mengembangkan instrumen autentik dalam penilaian simulasi digital untuk mengukur kemampuan belajar siswa di nilai praktis dan efektif.

Pembahasan yang ketiga penelitian yang dihadirkan oleh Zaim et al. (2020) dengan tema Authentic assessment for speaking skills: Problem and solution for english secondary school teachers in Indonesia. Melalui model pengembangan dengan desain Model ADDIE. Data penelitian ini diperoleh dari tanggapan guru terhadap angket tentang kebutuhan siswa terhadap penggunaan penilaian autentik untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan (1) permasalahan yang dihadapi guru mengenai penilaian fungsi bahasa tertentu, (2) kebutuhan guru pada penilaian autentik mengenai fungsi bahasa, kegiatan, dan rubrik penilaian keterampilan berbicara, (3) model autentik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan guru terkait dengan fungsi bahasa, kegiatan, dan rubrik penilaian analisis kebutuhan yang sesuai dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan penilaian autentik untuk keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian autentik dalam keterampilan berbicara masih ditemukan suatu permasalahan penilaian fungsi bahasa tertentu. Selama penggunaan penilaian autentik mengenai fungsi bahasa, kegiatan, dan rubrik penilaian yang sesuai dapat digunakan secara efektif bagi guru.

Pembahasan keempat penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati & Wahyuni (2017) yang berjudul Authentic Assessment in Physics Learning Using Physics Chess Game for Senior High School. Dengan tujuan penelitian untuk membantu guru mengambil nilai siswa meliputi penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Permainan catur fisika menjadi media dalam pembentukan nilai siswa. Permainan catur

fisika adalah permainan yang menggunakan papan catur yang berisi soal-soal fisika. Dengan metode penelitian yang digunakan Case Study method melalui data kualitatif nilai ujian nasional fisika. Subjek penelitian yaitu siswa dari beberapa provinsi di Indonesia dalam nilai ujian nasional tahun 2012. Dengan hasil penelitian yang diperoleh informasi dari nilai yang analisis bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dituangkan dalam implementasi kurikulum 2013. Banyak aspek yang harus dicapai dan dinilai. Hal tersebut tentunya cukup membuat guru dan siswa kesulitan. Permainan catur fisika menjadi salah satu inovasi dalam membuat penilaian siswa. Dengan adanya permainan catur fisika, diharapkan dapat melengkapi siswa termotivasi untuk belajar tentang fisika serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah fisika.

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi kasus dalam penerapan penilaian autentik menyebabkan guru dan siswa kesulitan. Akan tetapi, kehadiran dari game catur fisika membawa inovasi dalam penilaian autentik bagi siswa dan guru.

Pembahasan kelima dengan judul artikel Development of Authentic Assessment instruments for Critical Thinking skills in Global Warming with a Scientific Approach. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Damayanti et al. (2017) memiliki tujuan mengembangkan instrumen asesmen autentik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pemanasan global dan mendeskripsikan kesesuaian, kemudahan, dan kegunaan instrumen yang dikembangkan berdasarkan pendapat guru. Melalui desain penelitian R&D model pengembangan Borg & Gall, yang memiliki tahapan yaitu tahap pengumpulan informasi, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk, tahap uji produk, tahap revisi produk, tahap uji coba lapangan, dan produk akhir. Subjek penelitian siswa dan guru di SMA Lampung Tengah dengan. Hasil daripada penelitian yang dilakukan adalah teknik penilaian autentik pemanasan global untuk mengukur dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari tes tertulis, kinerja, portofolio, proyek, dan sikap. Model penilaian yang dikembangkan memenuhi validitas isi dan konstruk, serta efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memiliki tingkat kesesuaian, kemudahan, dan kesejahteraan manfaat yang tinggi. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pemanasan global adalah teknik penilaian kinerja, portofolio, proyek, produk, dan sikap yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis pada 97,4%.

Hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan penilaian autentik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan sesuai dengan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembahasan keenam melibatkan penelitian yang dilakukan oleh Bentri et al. (2016) dengan tema The

*Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum*, dengan tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Melalui metode penelitian yang digunakan adalah *Quantitative method with descriptive analysis*. Subjek penelitian adalah guru SD yang menyelenggarakan kurikulum 2013 dengan sampel sebanyak 120 guru. Singkat hasil yaitu berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan penilaian aspek afektif menurut indikator di atas menyatakan bahwa guru masih belum optimal dalam melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat sehingga penilaian semacam ini perlu ditingkatkan. Penilaian aspek kognitif dalam evaluasi autentik kurikulum 2013 berada pada level baik. Guru telah memvariasikan format penilaian, terutama penjelasan dan tes lisan. Penilaian aspek psikomotorik untuk menilai prosesnya kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan.

Hasil dari penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya melakukan penilaian autentik dalam aspek instrumen penilaian sejawat. Sehingga guru disarankan untuk mendapatkan pelatihan terkait penilaian otentik yang diterapkan.

Pembahasan ketujuh dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Kamariah et al. (2018) dengan tema penelitian *Developing Authentic-based Instructional Materials for Writing Skill*. Bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis autentik untuk keterampilan menulis. Menerapkan desain *Research and Development* dan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subjek penelitian mahasiswa semester tiga Jurusan Pendidikan UIN Alauddin Makassar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses implementasi bahan ajar berbasis autentik dilakukan sebanyak dua kali pada jumlah siswa yang kecil terdiri dari 10 siswa sebagai uji coba pertama dan dalam jumlah siswa yang banyak terdiri dari 30 siswa sebagai uji coba kedua. Kemudian, evaluasi materi diberikan oleh para ahli, dosen, dan mahasiswa. Data dianalisis menggunakan persentase dan grafik. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, dosen, dan pakar memberikan tanggapan positif terhadap materi yang dikembangkan. Materi direvisi tiga kali dengan mempertimbangkan komentar dan saran dari para ahli, dosen, dan mahasiswa. Model materi yang dikembangkan terdiri dari beberapa aspek yaitu tujuan, topik, kegiatan, pendekatan, media, genre, konten, dan strategi pengujian. Selain itu, proses pembelajaran terdiri dari empat bagian yaitu diskusi, pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

Hasil dari pada penelitian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu; pengembangan bahan ajar berbasis autentik untuk keterampilan menulis dapat diterima

oleh dosen dan mahasiswa dengan suatu tanggapan yang positif.

Pembahasan kedelapan terkait penelitian yang sudah dilakukan oleh Retnawati et al. (2016) dengan judul *Vocational high school teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. Dengan tujuan penelitian mendeskripsikan kesulitan guru SMK dalam menerapkan penilaian dalam Kurikulum 2013, yang telah diterapkan sejak Juli 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan sarana pengumpulan data kualitatif. Data kesulitan guru SMK dalam melaksanakan penilaian dalam Kurikulum 2013 dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus. Sumber data adalah 22 guru SMK dan wakil kepala sekolah kurikulum di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia. Analisis data dilakukan dengan mencari tema tertentu; kemudian, peneliti menemukan hubungan antar tema untuk mencapai pemahaman yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013 guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian. Kesulitan guru juga ditemukan dalam: mengembangkan instrumen sikap, menerapkan penilaian autentik, merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian keterampilan, dan mengumpulkan skor dari beberapa teknik pengukuran. Selain itu, guru tidak dapat menemukan aplikasi yang layak untuk menggambarkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan dan pelaksanaan suatu indikator sistem penilaian autentik yang dapat dikatakan sepenuhnya diterima oleh guru. Akan tetapi masih ditemukan kesulitan guru dalam merumuskan indikator, merancang rubrik penilaian keterampilan.

Pembahasan kesembilan, penelitian yang berjudul *Authentic assessment practice teachers' perceived knowledge* dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) tentang kualitas praktik penilaian autentik guru tercermin dari pengetahuan penilaian autentik mereka. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pengetahuan guru tentang penerapan penilaian autentik dan keterampilan pembelajaran bahasa Inggris. Pengumpulan data melalui angket dan wawancara terhadap persepsi pengetahuan guru. Instrumen dibangun berdasarkan teori karakteristik penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup dengan skor rata-rata 61,67. Semua guru telah menyesuaikan penilaian dengan kompetensi bahasa Inggris dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, sehingga kemajuan siswa dapat diamati secara individual. Mereka juga percaya bahwa penilaian autentik cocok digunakan karena hasil belajar harus fokus pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Namun, tidak semua penilaian autentik dapat mengukur kompetensi secara tepat. Sebagian besar guru juga ditemukan mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa dalam proses penilaian. Mereka kurang memiliki

pengetahuan dalam membiasakan siswa melakukan penilaian diri. Untuk itu perlu diadakan workshop atau seminar terkait untuk memfasilitasi para guru.

Hasil dari penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan guru dalam penilaian autentik masih dikatakan kurang. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa dalam proses penilaian sehingga diperlukan adanya workshop pengenalan lebih dalam terhadap penilaian autentik kurikulum 2013.

Pembahasan kesepuluh yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2021) dengan tema yang diangkat *Implementation of Authentic Assessment in Learning the Indonesian Language*. Dengan memiliki tujuan dan maksud untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Uraian pelaksanaan penilaian autentik meliputi gambaran model penilaian autentik yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah dua orang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperoleh melalui proses triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan sekolah. Namun, pelaksanaan penilaian tidak mengikuti apa yang tertuang dalam RPP. Penilaian disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru menggunakan observasi selama proses pembelajaran dan dalam berbagai model kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan penilaian tertulis. Sedangkan dalam penilaian kompetensi keterampilan guru menggunakan penilaian kinerja, penilaian sejawat, dan wawancara terbuka.

Hasil dari penelitian di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan guru bahasa Indonesia telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajarannya akan tetapi tidak merujuk pada RPP mereka lebih kepada kondisi kelas dengan mengacu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat di penilaian autentik kurikulum 2013.

## KESIMPULAN

Beberapa hasil penelitian yang telah disampaikan dari beberapa penelitian baik dalam penerapan maupun pengembangan penilaian autentik dapat dikategorisasikan yaitu dalam kategori penerapan. Kategori ini menunjukkan masih adanya beberapa

hasil dari penelitian penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 yang mencakup aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan bahwa guru mengalami beberapa kesulitan sehingga dibutuhkan pengarahannya khusus melalui workshop atau seminar. Akan tetapi, sebagai penelitian yang menunjukkan penerapan penilaian autentik ini guru merasa cukup membantu dalam menilai ketercapaian siswa dalam belajar. Kategori kedua yaitu pengembangan penilaian autentik, hasil dari beberapa pengembangan penilaian autentik dari beberapa peneliti menunjukkan hasil bahwa penilaian autentik ini dapat diterima oleh guru, siswa, dosen maupun mahasiswa untuk menilai kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam belajar. Ini terbukti bahwa suatu penelitian dan pengembangan penilaian autentik dari beberapa inovasi penerapan dapat diterima dengan baik, efektif dan efisien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih atas tugas untuk mata kuliah kajian penelitian dengan dosen Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. dan Dr. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd. yang telah memberikan kesempatan saya untuk membuat dan menyelesaikan tugas ini dengan baik sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki saat ini.

## REFERENSI

- Bentri, A., Hidayati, A., & Rahmi, U. (2016). The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(10), 1008–1012. <https://doi.org/10.21275/ART20162293>.
- Damayanti, R. S., Suyatna, A., Warsono, W., & Rosidin, U. (2017). Development of Authentic Assessment instruments for Critical Thinking skills in Global Warming with a Scientific Approach. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 289. <https://doi.org/10.20961/ijcsacs.v2i1.16730>.
- Firdianis, E., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Ardiyansyah, M. I., & Jamilah, Y. (2020). Practicality of Authentic Instruments Computer Competency Assessment for Students of Vocational High School. *International Journal of Educational Dynamics*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v2i1.228>.
- Kamariah, A., Husain, D., Atmos Wardoyo, H., & Salija, K. (2018). Developing Authentic-based Instructional Materials for Writing Skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(3), 591. <https://doi.org/10.17507/jltr.0903.19>.
- Maryuningsih, Y., Hidayat, T., Riandi, R., & Rustaman, N. (2020). Developing Performance Assessment Instruments to Measure 4C Skills in Online Discussion Activities of Science Learning. *Scientiae Educatia*, 9(1), 109.

- <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v9i1.7500>.
- Mayden, K. D. (2012). Peer review: Publication's gold standard. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 3(2), 117.
- Musaddat, S., I., S. R. H., Suryadi, I., & Suyanu, S. (2020). The Validity of Text Based Evaluation Learning Instruments: Reconstruction of Character Evaluation Instrument Models in the Indonesian Language Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 465(Access 2019), 305–309. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.077>
- Rahmawati. (2021). Implementation of Authentic Assessment in Learning the Indonesian Language. *International Journal of Educational Development and Innovation*, 7(4), 251–263.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational high school teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.914a>
- Rochmawati, Y., & Wahyuni, S. (2017). Authentic Assessment in Physics Learning Using Physics Chess Game for Senior High School. *International Journal of Learning*, 3(1), 15–18. <https://doi.org/10.18178/IJLT.3.1.15-18>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Setiawan, J., Sudrajat, A., Aman, & Kumalasari, D. (2021). Development of higher order thinking skill assessment instruments in learning Indonesian history. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 545–552. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20796>
- Siallagan, T. D., Syamsurizal, S., & Hariyadi, B. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis PBL Pada Materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan Di Sekolah Menengah Pertama* (Vol. 5, Issue 1, p. 0).
- Siregar, L. A. (2018). Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013. *Journal Tunas Bangsa*, 18(2), 1–11.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Sugiyono (2012) Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.if dan R&D*.
- Susani, G. R. (2018). The Implementation Of Authentic Assessment In Extensive Reading. *International Journal of Education*, 11(1), 87–92.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Wahono, R. S. (2020). *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan Dan Studi Kasus*. <http://romisatriawahono>.
- Wahyuni, L. G. E., Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. (2021). Authentic assessment practice teachers' perceived knowledge. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 540, 316–323.
- Zaim, M., Refnaldi, & Arsyad, S. (2020). Authentic assessment for speaking skills: Problem and solution for English secondary school teachers in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(3), 587–604. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13340a>